

## **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SEMABU DALAM PELAYANAN PUBLIK ( *Studi kasus di Desa Semabu Kabupaten Tebo* )**

**Nirmala Sari<sup>1</sup>**

Fakultas Hukum Universitas Muara Bungo  
Jln. Diponegoro No 27 Muara Bungo- Jambi  
[nirmalabungas@gmail.com](mailto:nirmalabungas@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the leadership style of the Semabu village head in public services. Leadership style is a form or characteristic of a type of leader in exercising authority and managing his subordinates according to the style and attitudes he has. A leader is someone who has a program and who behaves together with community members to make a goal and program achievable and successful, and also find out the problems that exist in the community between the leadership style of the village head and the community's response to the leadership of the Semabu village head, namely by interviewing the village head and the local community , The village head chosen as the research location was Semabu village within the scope of the Semabu village community in Tebo district. with the problem of the community not caring enough about the development and interests of the village as well as the leadership of the village head in the form of democracy which is less effective regarding the condition of the community which does not respond well to the village which has a negative impact on progress and development in Semabu village public services. This type of qualitative research is based on the results of interviews with those directly concerned and takes a small part of the voting rights of the local community by asking what leadership styles and public services have been implemented within the scope of the Semabu village government. Based on the results of interviews and observations, conclusions were drawn regarding the village head's leadership, namely the problems that arise in cases of leadership styles that are not suitable for the community and public services that do not meet the community's needs at a standard level.*

**Keywords:** *Leadership Style, Village Head, Public Service.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa semabu dalam pelayanan publik, Gaya kepemimpinan merupakan sebuah bentuk atau ciri khas tipe pemimpin dalam melaksanakan suatu wewenang dan mengatur bawahannya sesuai dengan gaya dan sikap yang ia miliki, pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota masyarakat menjadikan suatu tujuan dan program menjadi tercapai dan berhasil, dan juga mengetahui masalah yang ada pada masarakat antara gaya kepemimpinan kepala desa dan respon masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa semabu, yaitu dengan mewawancarai pihak kepala desa

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Hukum Universitas Muara Bungo

dan masyarakat setempat, Kepala desa dipilih menjadi tempat penelitian adalah desa semabu di dalam ruang lingkup masyarakat desa semabu kabupaten tebo. dengan permasalahan masyarakat yang kurang peduli terhadap pembangunan dan kepentingan desa serta kepemimpinan kepala desa berbentuk demokrasi yang kurang efektif terhadap kondisi masyarakat yang kurang respon baik terhadap desa yang memberikan dampak buruk bagi kemajuan serta perkembangan dalam pelayanan publik desa semabu. jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan hasil wawancara terhadap yang bersangkutan langsung serta mengambil sedikit bagian hak suara dari masyarakat setempat dengan menanyakan bagaimanakah gaya kepemimpinan serta pelayanan publik yang pernah terlaksana didalam ruang lingkup pemerintahan desa semabu. Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan dan mendapatkan kesimpulan dimana pada kepemimpinan kepala desa yaitu permasalahan yang muncul pada kasus gaya kepemimpinan yang kurang cocok terhadap masyarakat serta pelayanan publik yang kurang terhadap kebutuhan masyarakat pada tingkat standar.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Pelayanan publik.

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Pada masyarakat modern organisasi yang besar, kompleks, canggih banyak bermunculan, dimana salah satu organisasi yang penting adalah organisasi pada pemerintahan pada suatu Negara.

Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan tertentu pada diri manusia. Kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu kualitas kepribadian seseorang dalam mempengaruhi orang lain sebagai bawahannya, mengambil keputusan, dan bertindak. Fenomena kepemimpinan kental dengan bagaimana cara seorang pemimpin mengapresiasi gaya kepemimpinannya.

Oleh karena itu, seorang pemimpin desa atau yang dikenal sebagai kepala desa dituntut memiliki gaya kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakatnya guna mencapai keberhasilan sebagai seorang kepala desa.

Didalam negara terdapat susunan organisasi pemerintah yang mana sesuai trias politika ada legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam susunan organisasi pemerintahan eksekutif yang mana kepemimpinan tertinggi menurut susunan pemerintahan adalah Presiden dan sampai pada level dibawahnya pada struktur pemerintahan adalah kepala desa. Kepala Desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah seorang wakil perpanjangan tangan dari masyarakat untuk

dapat mengatur, menjaga dan memotifasi warganya dalam proses pembangunan didesa, Sehingga peran kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan didesa.

Desa patut di lindungi dan di jaga keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesai. Dimana dalam berlangsungnya perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan kepala Desa dan perangkat desa yang ada pada desa. Yang mana semua peran dari aparat pemerintah desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan desa. Melalui perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengakuan terhadap masyarakat adat dipertegas melalui ketentuan dalam pasal 18 B ayat (2) yang berbunyi “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.yang diatur dalam dalam undang-undang.(UU Desa no.6 tahun 2014).

Untuk itu dalam peraturan perundang-undang juga telah mengatur dan berlandaskan pada Undang-Undang no.25 tahun 2004 tentang perencanaan pembangunan nasional, kemudian undang-undang no. 32 tahun 2004 tentang

pemerintahan daerah serta undang-undang no.33 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, selajutnya Provinsi Jambi dan serta adanya aspirasi yang berkembang di masyarakat di pandang perlu untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian dengan munculnya atau berlakunya Undang-undang Desa No.6 Tahun 2014 maka dengan jelas dan secara hukum desa memiliki kewenangan secara penuh dalam proses pengelolaan pemerintahan dalam proses pembangunan desa.

Faktor gaya kepemimpinan merupakan faktor peningkatan mutu pelayanan publik untuk mencapai kesejahteraan umum. Penerapan gaya kepemimpinan yang bertujuan peningkatan mutu pelayanan publik telah dikeluarkan kebijakan publik oleh pemerintah pusat, diantaranya adalah Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2003 yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan publik. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 mengenai pelayanan publik bermakna untuk meningkatkan proaktif gaya kepemimpinan melaksanakan mutu pelayanan publik. Penerapan gaya kepemimpinan melalui mutu pelayanan publik dalam mencapai tujuan negara telah

memiliki landasan hukum. Dan Dalam gaya kepemimpinan demokrasi kepala desa yang kurang cocok untuk diaplikasikan di dalam masyarakat yang sifatnya kurang peduli terhadap desa.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis empiris yang dengan kata lain penelitian hukum sosiologis dan dapat disebut pula penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat. Pendekatan empiris merupakan suatu pendekatan yang mengacu pada peraturan-peraturan tertulis untuk kemudian dilihat bagaimana implementasinya di lapangan.

## **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kartini Kartono (1994 : 48) Kepemimpinan itu karakternya khas, spesifik, dibutuhkan pada satu situasi tertentu. Sebab didalam sebuah kelompok yang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu & memiliki sebuah tujuan serta berbagai macam peralatan yang khusus. Pemimpin sebuah kelompok dengan ciri-ciri yang karakteristik adalah fungsi dari situasi tertentu.

Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu social, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan

manusia. Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para pakar menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan.

### **2. Gaya Kepemimpinan**

Wijaya Supardo (2006:4), mengungkapkan bahwa Gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan porses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.

Menurut Yayat M Herujito (2006:188) mengartikan gaya kepemimpinan adalah Gaya kepemimpinan bukan bakat, oleh karena itu gaya kepemimpinan dipelajari dan dipraktikkan dalam penerapannya harus sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian - pengertian gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikankan orang bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

### **3. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa**

Peran merupakan kemampuan seseorang dalam memposisikan diri sesuai ruang dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung

jawabnya. Oleh sebab itu seorang Kepala Desa harus tahu dan mampu memainkan perannya sebagai seorang pemimpin didesanya. Seperti kutipan dari definisi Peran merupakan perilaku yang di tuntut untuk memenuhi harapan dari apa yang di perankannya. (Tim penyusun kamus pusat pembina dan pengembangan bahasa, 1985:667/ skripsi, 2010:6). Sehingga seorang kepala desa atau pun seorang pemimpin dalam memimpin tahu apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam kepemimpinannya. Sebab seorang pemimpin atau kepala desa harus dapat membedakan posisi dirinya dimana disatu sisi dia juga adalah bagian dari warga desa dan disisi lain ia mempunyai tambahan nilai positif yaitu ia adalah seorang kepala desa selaku pemimpin tertinggi di desa dalam roda kepemimpinannya.

Kepemimpinan seorang kepala desa dalam roda pemerintahannya harus mempunyai impian bukan sekedar mimpi saja, dimana ia harus mempunyai visi dan misi yang akan berkembang dan terciptanya program-program yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dan harapan dari suatu pembangunan. Untuk patut kita pahami apa itu kepemimpinan. Berdasarkan kata dasar “pimpin” (lead) yang berarti bimbing atau tuntun, yang mana didalamnya ada dua pihak yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam) dan kemudian setelah ditambahkan awalan “pe” menjadi “pemimpin” (leader)

berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga oranglain tersebut bertindak sesuai dalam mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya apabila ditambah akhiran “an” menjadi “pimpinan” artinya orang yang mengepalai. Antara pemimpin dan pimpinan dapat dibedakan, yaitu pimpinan (kepala) cenderung lebih otokratis, sedangkan pemimpin (ketua) cenderung lebih demokratis, dan kemudian setelah dilengkapi dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (leadership) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok, (kepemimpinan pemerintahan indonesia, 2003:1).

#### **4. Kepala Desa**

Kepala Desa adalah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala Desa adalah badan pemerintah desa yang telah menjabat menjadi kepala desa yang mempunyai kekuasaan wewenang serta tanggung jawab terhadap desa yang dipimpin dan merupakan pimpinan tertinggi desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat.

Kepada desa mempunyai tanggung jawab dan wewenang serta menanggapi keluhan, permasalahan serta segala urusan yang terjadi pada masyarakat setempat, Jabatan Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya wali nagari sebutan untuk daerah Sumatera Barat. Dan biasanya pemilihan kepala desa atau Pilkades dilaksanakan secara umum bersamaan oleh warga setempat. Peranan kepala desa dalam penelitian ini dipandang sebagai peranan formal yang harus dilaksanakan oleh kepala desa melayani kepentingan publik didesa, pengertian peranan kepala desa dimaknai sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai wewenang kepala desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan kepala desa berperan dalam pelayanan publik diperoleh atas perintah undang-undang, Nurcholis Hanif, (2011). Kewenangan kepala desa dalam pelayanan publik berhubungan dengan pelaksanaan tujuan pemberian otonomi desa, yang diserahkan oleh Negara melalui undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Kemudian dalam perkembangan pelaksanaan pemerintahan desa pada tahun 2014 pemerintah pusat menetapkan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

## **5. Pelayanan Publik**

Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk

jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan bernegara, maka pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan atau pun pelayanan-pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, utilitas, dan lainnya. Berbagai gerakan reformasi publik (*publik reform*) yang dialami negara-negara maju pada awal tahun 1990-an banyak diilhami oleh tekanan masyarakat akan perlunya peningkatan kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah.

### **3.1. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Semabu dalam Pelayanan Publik.**

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan porses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal. (Wijaya Supardo 2006:4), Gaya kepemimpinan sangatlah berpengaruh terhadap suatu kondisi desa. Dimana kepala desa semabu tersebut menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi Dimana hal itu dapat dikatakan pusat dari penggerak suatu berjalannya program, mesin penggerak masyarakat adalah pemimpin desa yaitu kepala desa yang telah diberi wewenang penuh oleh undang-undang dalam otonomi daerah.

Hal ini dapat terlihat dari wawancara dengan Bapak Ansori Kepala desa Semabu:

“ Pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan Demokrasi, yaitu dengan menentukan segala sesuatu yang dengan masyarakat dengan cara bermusyawarah, saling menyetujui serta berpendapat antar pihak

yang bersangkutan secara bebas”

Penerapan sistem kepemimpinan demokrasi pada desa memberikan pengaruh baik terhadap partisipasi dan kebebasan masyarakat terhadap pendapat-pendapat yang ada supaya dapat tersampaikan serta terjadi hubungan timbal balik yang baik, kepemimpinan kepala desa semabu memberikan suatu kebebasan berpendapat dan usul yang dapat dikemukakan oleh setiap masyarakat terhadap apa yang sekiranya menjadi masalah didalam masyarakat.

Hal ini dapat terlihat dari wawancara dengan effendi masyarakat desa Semabu:

“Sesekali kepala desa mengajak untuk memusyawarahkan kegiatan untuk desa, kegiatan pembangunan desa, kepala desa memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan usul dan pendapat untuk langkah yang aan dilaksanakan masyarakat dalam pembangunan serta acara didalam desa.”

Namun pada keadaan masyarakat yang terlalu mementingkan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari maka masyarakat sering melupakan serta tidak peduli terhadap kegiatan pembangunan serta kepentingan desa dengan hal-hal yang lebih penting bagi masyarakat dan kebebasan yang diberikan oleh kepala desa justru tidak efektif dikarenakan tidak ada kepedulian masyarakat yang sungguh sungguh terhadap desa serta demokrasi didalam masyarakat desa yang memberikan efek buruk dan pemerintahan menjadi tidak berjalan dengan maksimal.

Pemerintah dalam desa dalam pelaksanaan keputusan pelayanan publik desa, kepala desa wajib mengikuti segala aturan undang – undang desa yang didalamnya terdapat tugas yang harus dilaksanakan yaitu salah satunya sebagai pelayanan publik, kepala desa harus mengetahui keadaan dan kondisi masyarakat serta gaya kepemimpinan mana yang harus digunakan dalam memimpin serta membuat pelayanan serta sosial yang baik bagi masyarakat desa supaya

masyarakat tidak merasa terbebani dan menjadikan pemerintahan desa berjalan sebagaimana umumnya dilaksanakan serta didalam masyarakat tidak terjadi ketidakpuasan serta ketidakpedulian terhadap lingkungan desa serta sosial seperti yang terjadi pada saat ini. Dan juga sebaliknya jika masyarakat merasa tidak peduli dan cenderung bersikap apatis, dan mementingkan kepentingan pribadinya hal ini berarti sistem pemerintahan atau gaya kepemimpinan serta pelayanannya menggambarkan kurang baik.

Berdasarkan definisi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dapat kita pahami bahwa hal tersebut sangat penting bagi kelangsungan pelaksanaan kepemimpinan serta keberhasilan suatu pemerintahan desa yang telah mendapat memegang penuh suatu kebijakan.

#### 1. Gaya Demokrasi dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Dari bentuk gaya kepemimpinan kepala desa diatas sangatlah berbeda jika dilihat dari cara atau tipe gerakannya, namun jika dilihat dari tujuannya maka dapat kita simpulkan sama yaitu sama-sama bertujuan untuk



memajukan serta membangun desa. Dalam hal lain didalamnya Kegiatan pelayanan public sangatlah penting bagi berlangsungnya pertumbuhan ekonomi, sosial maupun ekonomi dalam desa.

Namun dapat dilihat dari hasil analisis penelitian yang dilaksanakan pada minggu lalu di desa semabu yaitu dengan mewawancarai sebagian masyarakat yang berjumlah 7 orang sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa tipe kepemimpinan kepala desa di desa semabu adalah tipe cara yang pemimpin yang bebas, dimana dalam pengertian masyarakat yang diartikan bahwa kepemimpinan kepala desa kurang, yang bisa disimpulkan bahwa kepala desa hanya memberikan pelayanan public dimana waktu luang saja, sebab yang yang terjadi dilapangan saat ingin menemui kepala desa sangat terbatas, dapat dibbilang minim ketersediaan waktu pada pelayanan public dan pada bagian sosial berperan hanya sebatas ajakan tidak halnya dengan mengajak lalu mendongkrak serta memberikan contoh serta menindaklanjuti apakah program yang telah direncanakan telah terlaksana, dan bagaimanakah

pelayanan terhadap masyarakat telah terpenuhi standarnya dari pelayanannya tersebut selama ini.

#### **4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Semabu dalam Pelayanan Publik.**

Kepemimpinan adalah kemampuan yang sanggup meyakinkan orang lain supaya bekerjasama dibawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan tertentu. Dan ada juga beberapa faktor-faktor penting yang mempengaruhi kepemimpinan tentang pelayanan publik pada pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti faktor yang mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelayanan Publik secara berurut yaitu :

##### **1. Faktor Kemampuan Personal**

Pengertian kemampuan personal adalah kombinasi antara potensi sejak pemimpin dilahirkan ke dunia sebagai manusia dan faktor pendidikan yang ia dapatkan. Jika seseorang lahir dengan kemampuan dasar kepemimpinan, ia akan lebih hebat jika mendapatkan

perlakuan edukatif dari lingkungan, jika tidak, ia hanya akan menjadi pemimpin yang biasa dan standar. Sebaliknya jika manusia lahir tidak dengan potensi kepemimpinan namun mendapatkan perlakuan edukatif dari lingkungannya akan menjadi pemimpin dengan kemampuan yang standar pula.

Hal ini dapat terlihat dari Wawancara dengan Ari Akbar, pemuda desa semabu:

“Kemampuan dan keahlian manusia dalam memimpin dapat sedikit dilihat dari kewibawaannya. Ciri khas bawaan pada diri individu tersebut. Yang dapat menentukan suatu potensi tingkat kesuksesan maupun tingkat kegagalan, Kurangnya wawasan serta pendidikan membuat pemerintahan desa semabu sulit memenuhi standar pelayanan.”

Dengan demikian antara potensi bawaan dan perlakuan edukatif lingkungan adalah dua hal tidak terpisahkan yang sangat menentukan hebatnya seorang pemimpin, begitu

halnya yang terjadi pada Gaya kepemimpinan kepada desa semabu terbatasnya ilmu pengetahuan dan kemampuan atau bakat sebagai pemimpin serta pendidikan yang belum terbilang tinggi atau yang disebut dengan kemampuan sumber daya manusia, dikarenakan keadaan serta tempat sekitar telah mempunyai kebiasaan pada masa lampau yang berdampak pada kurangnya pendidikan yang mengakibatkan berdampak pada berlangsungnya rata-rata sistem pemerintahan yang dilaksanakan oleh kepala desa semabu kabupaten tebo pada saat ini.

## 2. Faktor waktu

Pengertian situasi adalah kondisi yang melingkupi perilaku kepemimpinan. Disaat situasi tidak menentukan akan lebih efektif jika hadir seorang pemimpin yang bebas. Jika kebutuhan organisasi adalah sulit untuk maju karena anggota organisasi yang tidak berkepribadian progresif maka perlu pemimpin otokratis. Jika identitas yang akan dicitrakan organisasi adalah religiusitas

maka kehadiran pemimpin yang mempunyai kemampuan kepemimpinan birokratis adalah hal yang sangat signifikan. Begitulah situasi berbicara, ia juga memilah dan memilih kemampuan para pemimpin, apakah ia hadir disaat yang tepat atau tidak.

Hal ini dapat terlihat dari wawancara dengan Santi di desa semabu:

“Masyarakat sulit menemui kepala desa pada jam-jam kerja, terhitung dari jam 9 pagi hingga jam 4 sore. waktu yang terbatas yang menimbulkan rasa tidak puas, waktu banyak terbuang yang berdampak pada kerugian waktu dan tenaga.”

Dalam hal ini banyak terdapat kelemahan antara pelayanan public yaitu dalam pelaksanaan suatu kegiatan desa, dimana sistem yang dipakai dalam menggerakkan masyarakat yaitu denga hanya memberitahu dan menugaskan saja, tidak halnya dengan mencontohkan serta mengawasi apakah masyarakat mampu dengan apa yang telah

disampaikan, dalam istilah lain gaya kepemimpinan tersebut menggambarkan tipe skepemimpinan Demokrasi, namun karena pemimpin kurang bias mengartikan demokrasi maka banyak diantaranya yang tidak dapat mengartikan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tipe gaya kepemimpinan tersebut tidaklah cocok digunakan didalam kelompok masyarakat yang kurang memadai akan ilmu pengetahuan yang modern

Kepemimpinan seseorang dianggap berhasil karena kebetulan dia mengambil keputusan yang tepat, ini karena waktu yang digunakan untuk memutuskan sesuatu sangat luas dan tidak mendesak sehingga keputusan yang diambil dapat dipikirkan dengan tenang, lain halnya bila waktu yang dibutuhkan untuk memutuskan sesuatu sangat sempit dan mendesak, pasti hasilnya tidak maksimal. keterbatasan waktu pelayanan yang minim yang mengakibatkan tidak sinkronnya suatu pencapaian sebuah sasaran. Sulit untuk ditemui pada saat keperluan misalnya

meminta tanda tangan surat menyurat, dikarenakan kondisi lingkungan yang sehari-hari terus melaksanakan kegiatan ekonomi, berkerja dikebun yang mengakibatkan menimbulkan sistem pemikiran yang sempit yang mengakibatkan pelayanan menjadi kurang teratur. Perlu disadari bahwa memang pelayanan public biasanya terlaksana hanya pada jam-jam tertentu.

#### **4.3 Kendala yang terjadi dalam Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Semabu dalam Pelayanan Publik.**

1. Masyarakat kurang peduli terhadap kepentingan desa

Soejorno Soekarno mengungkapkan bahwa masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam

masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Hal ini dapat terlihat dari wawancara dengan Bapak Ansori Kepala desa Semabu. :

“Kurangnya sifat peduli masyarakat terhadap kepentingan kegiatan desa, Masyarakat tahu akan pentingnya hal itu namun masyarakat pura-pura tidak tahu yang menjadikan suatu kegiatan serta pembangunan menjadi terhambat baik dalam pembangunan fisik maupun dalam pembangunan non fisik dan pelayanan umum.”

Dan dalam masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat desa

dapat diketahui dengan faktor-faktor yang menjadi kendala, dan dibawah adalah masalah sosial pada masyarakat desa yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

## 2. Faktor Ekonomi

Berupa kemiskinan, pengangguran, sumber ekonomi yang kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan, dan lain-lain. serta sama halnya dengan Kendala yang terjadi pada pemerintahan desa semabu kabupaten Tebo, Faktor ekonomi yang menjadi kendala tercapainya suatu pelayanan public dan timbal balik yang baik. Pengaruh keadaan ekonomi yang minim apa lagi pada saat ini, keadaan serba mahal dan penghasilan yang kecil yang membuat masyarakat tidak sempat lagi bersosialisasi, berbaur dan berbudaya dengan baik.

Hal ini dapat terlihat dari Wawancara dengan Bapak Ansori kepala desa semabu: "Sebagai pemimpin masyarakat kurang lebih sama halnya dengan masyarakat lain, bahwa kegiatan ekonomi dilakukan dengan rutin karena hal ini

penting dalam kehidupan masyarakat setempat dan telah membudaya."

Kurangnya timbal balik kepedulian terhadap suatu tujuan bersama, banyak halnya masyarakat dan pemimpin mengetahui hal - hal tersebut namun menurut hasil wawancara seringkali membiarkan suatu keadaan tertentu dalam kata lain antara masyarakat dan pemimpin sedikit tidak saling peduli, melainkan sering mementingkan urusan masing-masing.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan beberapa analisis lapangan yang ada pada penelitian di lapangan serta hasil dari analisis hasil wawancara kepada pihak kepala desa dan masyarakat setempat, menyatakan bahwa gaya kepemimpinannya kepala desa semabu kabupaten tebo, dalam sistem pelayanan publiknya yakni belum terpenuhi dengan baik, dikarenakan kurangnya pemimpin dalam mengartikan atau mengambil inti dari sistem gaya demokrasi serta pelaksanaan gaya kepemimpinan demokrasi yang kurang cocok dalam

masyarakat desa semabu yang masih menggunakan sifat kurang peduli terhadap kepentingan desa, dikarenakan masyarakat mempunyai keterbelakangan pendidikan serta kebudayaan yang masih mendahului. Yang menjadikan pemerintahan demokrasi didalam masyarakat desa semabu menjadi kurang baik.

1. Gaya kepemimpinan kepala desa dapat disimpulkan yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi yang dapat diketahui dari hasil wawancara lapangan yang didapat oleh kepala desa langsung serta wawancara dengan masyarakat setempat.
2. Faktor yang menjadi pengaruh yaitu sumber daya manusia dan faktor internal yang ada dari individu dalam kepemimpinan kepala desa, serta faktor masyarakat, sosial dan kemampuan masyarakat yang minim yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja Gaya kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan pelayanan publik desa semabu kabupaten tebo.
3. Faktor yang menjadi kendala dalam sistem pemerintahan serta gaya kepemimpinan didalam kepala desa yaitu

diantaranya pada lingkungan serta masyarakat yang kurang peduli terhadap kepentingan dan pembangunan desa.

Pada pencapaian suatu kepemimpinan memerlukan timbal balik dari atasan dan bawahan yang menjadikan suatu perencanaan mendapatkan jalan menuju suatu kesuksesan pelaksanaan, ketidak puasan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan bias muncul dari pihak masyarakat itu sendiri, yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa serta respek sosial yang sangat dibutuhkan dalam bersosialisai yang menjadikan suatu hak untuk mendapatkan saling peduli terhadap jalannya suatu pelayanan public dengan baik serta tercpainya suatu gaya kepemimpinan demokrasi secara penuh dalam ruang lingkup kepemimpinan desa semabu.

#### **4.2 Saran**

1. Untuk Kepala Desa agar dalam melaksanakan roda pemerintahan berdasarkan demokrasi, dan

menghindari tindakan kurang efektif, oleh karena itu kades harus menciptakan roda pemerintahan yang efektif.

2. Untuk masyarakat agar lebih peduli terhadap permasalahan desa yang ada di desa dengan ikut serta terlibat didalam pembangunan desa.
3. Agar masyarakat dan perangkat desa dalam menjalankan sistem pemerintahan demokrasi didalam desa dapat dilaksanakan dengan bersama-sama dengan rasa kepedulian yang baik antar pemimpin dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku :

Widjaja, 2003. *Pemerintah Desa/Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudirwo D,1985, Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa. Bandung,

Surjadi. A. 1983. Pembangunan Masyarakat Desa. Bandung

Syafiie Kencana Inu. 2003. *Kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. PT. Refika Susandi.

Wirjana R. Bernadine, M.S.W dan Prof. Dr. Supardo Susilo, M.HUM. 2005. *Kepemimpinan (Dasa-dasar dan pengembangannya)*. Andi Yogyakarta.

Suharwo Hendro. 2010. *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*. Skripsi. STPMD/APMD

### B. Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah  
Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daaerah.

### C. Website :

<http://www.cari-ilmuonline.com/sofa/pemdes/index.php/> diakses pada tanggal, 11-maret 2024

<http://www.desa-tamblang.blogspot.com/desa/index.php> / diakses pada tanggal, 11-maret 2024

<http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-aparat-desa.html/> diakses pada tanggal, 11-maret 2024

<http://erisheri.blogspot.com/2012/11/gaya-kepemimpinan-soeharto.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan/> diakses pada tanggal, 11-maret 2024

<http://salahbantal.blogspot.com/2013/01/soekarno-dan-cara-kepemimpinannya.html/> diakses pada tanggal, 11-maret 2024

<http://chandrayudiana.blogspot.com/2012/02/model-kepemimpinan-6-presiden-terakhir.html/> diakses pada tanggal, 11-maret 2024

[www.ppsp.nawasis.info/dokumen/.../kab.tebo/](http://www.ppsp.nawasis.info/dokumen/.../kab.tebo/) diakses pada tanggal, 11-maret 2024